



Rumah Sakit Pusat
Otak Nasional

TUGAS DAN WEWENANG TIM TERAPI TROMBOLISIS r-TPA INTRAVENA

No. Dokumen :

OT.02.02 / 11 / 113 / 2017

No. Revisi :

00

Halaman :

1/3

SPO

Tanggal Terbit :

4 Januari 2017

Ditetapkan :
Direktur Utama


dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K) KIC, MARS
NIP 196209131988031002

PENGERTIAN

Tugas adalah kewajiban atau pekerjaan yang wajib dilakukan oleh seseorang dalam sebuah tim.

Wewenang adalah hak untuk melakukan sesuatu atau menugaskan orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu agar mencapai tujuan tertentu.

Tim Terapi Trombolisis r-TPA adalah tim kesehatan multidisiplin yang kompeten dalam melakukan skrining, pemberian terapi, dan pemantauan kondisi pasien yang berpotensi diberikan terapi trombolisis r-TPA.

Terapi Trombolisis r-TPA (*Recombinant Tissue Plasminogen Activator*) adalah memberikan senyawa protein yang berperan untuk menghancurkan gumpalan darah pada pasien stroke iskemik.

TUJUAN

Memfasilitasi kerja sama yang sinergi antara anggota tim untuk mewujudkan tatalaksana terapi trombolisis r-TPA yang aman dan efektif bagi pasien dengan stroke akut.

KEBIJAKAN

Surat Keputusan Direktur Utama RS Pusat Otak Nasional Nomor YR.01.02/III/ /2017 tentang Panduan Terapi Trombolisis r-TPA Intravena

PROSEDUR

Tugas dan Wewenang Tim Terapi Trombolisis r-TPA Intravena meliputi:

A. Dokter Jaga IGD

1. Penilaian cepat tingkat kesadaran (GCS), bahasa, kelemahan otot wajah dan kekuatan ekstremitas untuk mengkonfirmasi apakah pasien memiliki defisit neurologis atau tidak. *Think 'FAST': Face, Arm, Speech and Time.*
2. Memastikan onset stroke apakah < 4.5 jam.
3. Melakukan skrining terhadap kriteria inklusi dan eksklusi pasien dapat diberikan terapi trombolisis r-TPA.



Rumah Sakit Pusat
Otak Nasional

TUGAS DAN WEWENANG TIM TERAPI TROMBOLISIS r-TPA INTRAVENA

No. Dokumen :

OT-02-02/11/11/113/2019

No. Revisi :

00

Halaman :

2/3

4. Menginformasikan kepada dokter spesialis saraf.
5. Menilai dan menegakkan diagnosis klinis stroke dalam 10 menit sejak pasien tiba di IGD.
6. Mendokumentasikan hasil asesmen di Rekam Medis.

B. Perawat IGD

1. Melakukan pengkajian tingkat keparahan stroke/NIHSS pada pasien.
2. Mengantar pasien menuju pemeriksaan pemeriksaan CT-Scan.
3. Melaporkan kepada dokter spesialis saraf *onsite* apabila ditemukan potensial pasien diberikan terapi trombolisis r-TPA.
4. Mendokumentasikan hasil asesmen di Rekam Medis.
5. Melakukan pemantauan terhadap potensial munculnya efek samping obat r-TPA bila dilakukan di IGD.
6. Mendokumentasikan hasil asesmen awal dan asesmen ulang di Rekam Medis.

C. Dokter Spesialis Radiologi

1. Melakukan interpretasi pemeriksaan Brain CT (ASPECT score >6) atau MRI-DWI pada pasien kandidat trombolisis. Evaluasi CT Angiografi, dilakukan jika trombolisis IV tidak ada perbaikan klinis dalam 30 menit.

D. Radiografer

1. Memprioritaskan pasien yang mengarah pada kriteria inklusi diberikan terapi trombolisis r-TPA intravena.
2. Memfasilitasi *positioning* dan prosedur CT Scan dapat dilakukan dengan cepat dan akurat.
3. Menyerahkan hasil pemeriksaan CT-Scan ke Dokter Spesialis Radiologi untuk dilakukan interpretasi.

E. Dokter Spesialis Saraf *on site*

1. Melakukan verifikasi hasil skrining kriteria inklusi dan eksklusi pasien.
2. Melakukan konsultasi ke dokter spesialis saraf neurovaskuler yang ditugaskan sebagai Tim Terapi Trombolisis r-TPA Intravena.
3. Menjelaskan *informed consent* kepada keluarga pasien.

F. Dokter Spesialis Saraf Divisi Acute Stroke & Neuro Sonology

1. Memutuskan apakah pasien akan dilakukan pemberian terapi



Rumah Sakit Pusat
Otak Nasional

TUGAS DAN WENJANG
TIM TERAPI TROMBOLISIS r-TPA INTRAVENA

No. Dokumen :

6T.02.02/11/113 / 2013

No. Revisi :

00

Halaman :

3/3

trombolisis r-TPA intravena.

G. Dokter Spesialis Saraf Neurointervensi dan Perawat Kamar Operasi

1. Melakukan tindakan trombolisis trombektomi di lab kateterisasi pada kasus stroke iskemik onset >4.5 jam namun <12 jam.

H. Farmasis

1. Menjamin ketersediaan obat trombolisis di Instalasi Farmasi.

I. Perawat Stroke Care Unit atau Neuro High Care Unit

1. Menjamin ketersediaan tempat tidur bagi pasien yang diberikan terapi trombolisis.
2. Melakukan pemantauan terhadap potensial munculnya efek samping obat pasien r-TPA saat dirawat di SCU atau NHCU.
3. Mendokumentasikan hasil ulang di Rekam Medis.

J. Admisi IGD

1. Memastikan jenis penjaminan pasien (Asuransi/Umum), baik tindakan diagnostik maupun trombolisis

UNIT TERKAIT

1. Instalasi Gawat Darurat
2. Stroke Care Unit
3. Neuro High Care Unit
4. Instalasi Farmasi
5. Instalasi Radiologi
6. Instalasi Laboratorium
7. Admisi